

RINGKASAN

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang sangat menakutkan bagi perempuan diseluruh dunia, salah satunya di Indonesia. Kanker payudara menduduki urutan pertama penyebab kematian di dunia dan di Indonesia. Pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dengan cara menghindari faktor risiko dan SADARI agar dapat terdeteksi lebih awal dan tingkat kesembuhan tinggi 80-90%. Beberapa hal dalam penggunaan pelayanan kesehatan, diantaranya karakteristik predisposisi, karakteristik pendukung dan karakteristik kebutuhan. Tujuan penelitian ini adalah untuk membatu tim pelayanan kesehatan dalam membuat perencanaan dalam melakukan pendidikan kesehatan bagi masyarakat agar dapat mengenali sedini mungkin tanda dan gejala kanker payudara sehingga tidak terjadi keterlambatan diagnosis dan penanganan kanker payudara.

Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif dengan desain *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *consecutive* sampling sejumlah 110 responden yang sesuai kriteria dengan instrumen penelitian kuesioner. Variabel penelitian terdiri dari keadaan ekonomi, perilaku SADARI, keluhan awal, keluhan saat melakukan pemeriksaan, periksa ke pelayanan kesehatan, rentang waktu dan stadium kanker.

Hasil penelitian didapatkan bahwa 42,7% responden dengan keadaan ekonomi rendah, 86,4% tidak pernah melakukan SADARI, 83,6% keluhan awal adalah benjolan payudara, 44,5% keluhan utama penyebab periksa adalah benjolan payudara baru di temukan, 63,6% stadium kanker pertama kali pada *locally advanced*, 52,7% rentang waktu periksa adalah kurang dari satu bulan dan 46,4% tempat periksa pertama kali adalah rumah sakit daerah setempat,

Hampir setengahnya responden dalam keadaan ekonomi rendah, perilaku SADARI dalam satu tahun terakhir serta gejala awal hampir seluruhnya tidak pernah melakukan SADARI dan terdapat benjolan payudara. Keluhan saat periksa berupa benjolan payudara baru ditemukan, sebagian besar diagnosis awal pada *locally advanced*, sebagian besar rentang waktu antara keluhan awal hingga pemeriksaan pertama kali kurang dari satu bulan, jenis pelayanan kesehatan yang dikunjungi pertama kali berupa rumah sakit daerah. Diharapkan untuk meningkatkan peran tenaga kesehatan dalam sosialisasi deteksi dini kanker payudara dengan SADARI.

ABSTRACT

Background: Misleading information may result to the late diagnosis of breast cancer. Prevention and screening efforts by avoiding risk factors and doing breast self-examination (BSE) is expected to increase cure rate up until 80-90%. This study aimed to identify the factors that encourage first visit of breast cancer patients in the POSA ward Dr. Soetomo hospital. **Methods:** This study was a descriptive research with cross sectional design. Samples were chosen using consecutive sampling technique for 110 respondents. The variables of this study consisted of financial state, BSE behaviour, initial symptoms, primary complaint during examination, stage of cancer, time span and health facility visit. **Results:** The results showed 42.7% of respondents with low financial state, 86.4% never applied BSE, 33.6% of respondents with initial symptom of breast lumps, 44.5% of the major symptom were identifying new breast lumps, 63.6% respondents was first diagnosed at locally advanced stage, 52.7% needed less than a month since initial complaints until first examination and 46.4% firstly visited local hospital. **Conclusion:** Nearly half of the respondents were in the low financial state, in the past year almost all of the respondents never did BSE and the first complain were breast lumps. Almost half of the respondents were first diagnosed with the major complain of finding new breast lumps. Most of the respondents were diagnosed in locally advanced stage and interval range between first complaints until first examination was less than one month. Most of respondents visited local hospital for first check-up.

Keywords: Breast cancer, health service and BSE